

PERKEMBANGAN KRIMINALITAS DI WILAYAH DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA BERDASARKAN ASPEK EKONOMI-DEMOGRAFI

ABSTRAK

Masalah kriminalitas di Indonesia saat ini semakin kompleks dan multidimensional. Demikian juga angka kriminal di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya (wilayah hukum Polda Metro Jaya) semakin menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan. Oleh karenanya perlu dilakukan evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga dapat membantu pemecahan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan tindak kriminal di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya berdasarkan indikator demografi dan ekonomi dari tahun 2009-2011. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian merupakan crossection data dan menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri dan Badan Pusat Statistik. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara umum perkembangan tindak kriminal kurun waktu 2009-2012 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya adalah relatif tinggi dan sifatnya berfluktuasi. Jumlah kejahatan relatif tinggi (16,72%), oleh pelaku buruh/karyawan laki-laki. Korban kejahatan terbesar pada kelompok anak, crime cleared sebesar 5590,3, crime clock terjadi pukul 00:09'25 wib dan Crime rate sebesar 233. Jumlah tertinggi jenis kriminalitas adalah penganiayaan ringan dan pencurian di rumah tangga. Dari sisi demografi, jumlah penduduk terbanyak adalah laki-laki berumur 10-14 tahun dan terendah adalah perempuan umur 85 tahun atau lebih. Sedangkan dari indikator ekonomi, peningkatan terjadi baik pada rata-rata upah, Gini ratio, maupun rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Kata Kunci: kriminalitas (tindak kejahatan), perkembangan, demografi, ekonomi

ABSTRACT

Crime problem in Indonesia is an issue that increasingly complex and multidimensional. Similarly, crime rates in areas of Jakarta and its surroundings (Polda Metro Jaya City jurisdiction) increasingly worrying developments. Therefore need to be evaluated to get a clear picture, so it can help solving the problem. This study aims to describe the development of crime in Jakarta and surrounding areas based on demographic and economic indicators from the years 2009-2011. Methods This study used a descriptive approach. The research data is a crossection of data and using secondary data sourced from the Bureau of Operations Control, Police Headquarters and the Central Bureau of Statistics. The results of the analysis showed that in general the development of crime period 2009-2012 in Jakarta and surrounding areas is relatively high and fluctuating nature. The number of crimes is relatively high (16.72%) and carried out by the workers employees are men. Victims of the greatest crime in the groups of children, crime cleared by 5590.3, clocked crime occurred at 00:09'25" pm and Crime Rate by 233. The highest number of crime types are minor assault and theft in the household. In terms of demographics, the largest population is males aged 10-14 years and lowest were women aged 85 years or more. Whereas of economic indicators, an increase occurs in both the average wage, the Gini ratio, and the average length of the school population aged 15 years and over.

Keywords: crime, demography, development, economy

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional antara lain menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Maslow (1954) menggambarkan tingkatan kebutuhan manusia melalui piramida hirarki kebutuhan, di mana kebutuhan paling mendasar dan harus terpenuhi adalah keselamatan dan keamanan. Tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut, maka kebutuhan lainnya tidak akan terpenuhi dengan baik. Salah satu faktor dominan yang terkait dengan kondisi tersebut adalah tindak kriminal.

Tindakan kriminal sangat berdampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, antara lain menimbulkan rasa tidak

aman, kecemasan, ketakutan dan kepanikan. Di samping itu banyak materi yang terbuang sia-sia (Kartono, 1999). Istilah kriminalitas atau tindak kejahatan merupakan tingkah laku yang melanggar hukum atau norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kondisi saat ini menunjukkan tindak kriminal di

Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Data statistik tindak kriminal merupakan catatan jumlah tindak kriminal yang dilaporkan kepada pihak kepolisian. Meskipun belum semua tindak kriminal tercatat, tetapi data statistik tersebut sudah merupakan data utama yang menggambarkan angka tindak kriminal yang terjadi (Mustofa, 2007). Dengan demikian maka data statistik kriminal tersebut sangat bermanfaat untuk analisis tingkat, pola, dan trend kriminalitas (Mustofa, 2007).

Mengacu pada data kriminalitas di wilayah hukum Polda Metro Jaya (meliputi DKI Jakarta, Kepulauan Seribu, Bekasi, Depok, Bandara Soekarno Hatta dan KP3), terlihat jumlah yang besar dan kondisi yang berfluktuasi (Tabel 1). Trend kriminalitas dapat menjadi sebuah gambaran yang jelas dalam menganalisis kondisi keamanan dari sebuah wilayah. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi instansi terkait dan masyarakat. Selanjutnya hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam merumuskan kebijakan dalam usaha untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi permasalahan kriminal.

Tabel 1.
Jumlah Kejahatan (Crime Total)

wilayah	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
Metro Jaya	57041	16.54%	60989	18.34%	53324	15.34%
Jabar	27352	7.93%	16869	5.07%	29296	8.43%
Banten	2481	0.72%	3832	1.15%	3205	0.92%
daerah lain	260437	75.50%	254520	76.55%	264873	76.20%
Indonesia	344942	100.00%	332490	100.00%	347605	100.00%

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012) (diolah)

¹Komsu Koranti
²Widyo Purwani

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Gunadarma

²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Gunadarma

komsu@staff.gunadarma.ac.id
wpurwanis@staff.gunadarma.ac.id

Sebagai sebuah kota metropolitan, DKI Jakarta maupun wilayah sekitarnya merupakan pusat pemerintahan, perekonomian, sosial dan budaya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap aspek keamanan lingkungan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memicu tindak kriminal, antara lain faktor biologik, sosiologik yang terdiri dari faktor-faktor ekonomi; mental; fisik; dan pribadi (Kartono, 1999) serta faktor personal, faktor sosial, dan faktor situasional (Separovic, 1985). Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk penelitian tentang perkembangan tindak kriminal di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya berdasarkan indikator demografi dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang akan diteliti (Bungin, 2005). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai perkembangan tindak kriminal di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya berdasarkan indikator ekonomi dan demografi dalam kurun waktu 2009 hingga 2011, dan untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel penelitian ini terdiri dari indikator kriminal nasional, variabel demografi (umur) dan variabel ekonomi (terdiri dari pendidikan, pendapatan, UMR dan Gini).

Data yang dipergunakan dalam penelitian berupa data sekunder, yakni data dari dokumen kepolisian maupun BPS. Tahapan proses pengumpulan data mencakup: data statistik kriminal tahun 2009-2011 yang bersumber dari Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri dan dari Potendi Desa (Podes) dan SUSENAS 2012 dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 18. Uji statistik deskriptif antara lain dengan penyajian data dengan tabel persentase dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan kriminalitas dalam statistik kriminal yang bersumber dari Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri tahun 2009-2011. Selanjutnya dilakukan pengamatan

terhadap faktor ekonomi. Pengamatan ditekankan pada data rata-rata pendapatan, gini ratio dan pendidikan. Sedangkan faktor demografi yaitu berupa data jumlah penduduk. Data tersebut bersumber dari Podes dan SUSENAS 2012 dari BPS.

Upah buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji pokok, tetapi juga lembur dan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura (BPS, 2012)

Penelitian yang sama dilakukan oleh Machin dan Meghir (2004) dan menyimpulkan bahwa tingkat upah riil memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, rata-rata upah/gaji/pendapatan buruh/karyawan/pegawai sebulan cenderung meningkat periode 2009-2012 (2076158, 2129674 dan 2195566). Kondisi ini sesuai dengan rata-rata upah secara nasional yang juga mengalami peningkatan.

Tabel 3.
Gini Ratio Menurut Provinsi, 2009-2013

Provinsi	2009	2010	2011
DKI Jakarta	0,36	0,36	0,44
Indonesia	0,37	0,38	0,41

Sumber: Indikator Kesejahteraan Rakyat, BPS (2013)

Angka Koefisien Gini adalah ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Angka koefisien Gini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nol mencerminkan pemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidakmerataan sempurna (BPS, 2012). Pada penelitian Oliver (2002) ditemukan bahwa Indeks Gini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Gini ratio rata-rata di DKI Jakarta tahun 2009 adalah sama dengan tahun 2010 (0,36), kemudian meningkat di tahun 2011 (0,44). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendapatan di wilayah ini semakin merata.

Variabel pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dalam memengaruhi tindak kriminal dalam penelitian Oliver (2002). Sedangkan pada penelitian ini, variabel pendidikan didekati dengan data rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. Tahun 2011 rata-rata sekolah adalah 10,9 (laki-laki) dan 9,9 (perempuan), sedangkan peningkatan terjadi di tahun 2012 (11,0 untuk laki-laki dan 10,2 untuk perempuan). Dengan demikian di tahun 2012 rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas tersebut cenderung meningkat, baik laki-laki maupun perempuan.

Dari sisi demografi, penelitian ini menggunakan pendekatan melalui data ukuran penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Pada penelitian ini pendekatan ukuran demografi adalah dengan mempergunakan data ukuran penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin pulau Jawa, tahun 2010.

Berdasarkan umur, jumlah penduduk tertinggi berumur 10-14 (remaja). Jumlah tersebut (12.348.985) terdiri dari laki-laki (6.335.837) dan perempuan (5.986.550). Sebaliknya jumlah penduduk terendah berumur 95 tahun ke atas adalah 59.668, terdiri dari laki-laki (20.334) dan

perempuan (39.334). Jumlah total laki-laki adalah 68.520.664 (50.16%), perempuan 68.089.926 (49.84%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbesar adalah laki-laki remaja dan terendah adalah kelompok perempuan yang sangat tua. Pentingnya variabel umur ini juga diakui dalam penelitian Becsi (1999) dan Oliver (2002), yang menyimpulkan bahwa variabel umur memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kriminalitas.

Indikator Kriminalitas Nasional dipergunakan untuk melihat gambaran tindak kriminal secara nasional di

Tabel 4.
Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Tahun), 2011-2012

Provinsi	2011		Jumlah	2012		Jumlah
	laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
DKI Jakarta	10,9	9,9	10,4	11,0	10,2	10,6
Indonesia	8,3	7,5	7,9	8,5	7,7	8,1

Sumber: Survei Susenas, BPS 2013 (diolah)

Tabel 2.
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Buruh/Karyawan/Pegawai Sebulan Menurut Provinsi (Rupiah), 2011-2012

Provinsi	2011	2012	
	Agustus	Februari	Agustus
DKI Jakarta	2 076 158	2 129 674	2 195 566
Indonesia	1 529 161	1 580 882	1 630 193

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010, BPS (2013)

Indonesia. Beberapa jenis indikator nasional telah disajikan oleh Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012). Pada penelitian ini digunakan beberapa indikator untuk melihat gambaran tindak kriminal di Indonesia. Indikator kriminalitas tersebut meliputi jumlah kejahatan (*crime total*), jumlah kejahatan yang diselesaikan (*crime cleared*), persentase penyelesaian

Tabel 5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Di Pulau Jawa, 2010

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
0-4	6 113 468	5 783 438	11 896 906
5-9	6 335 837	5 986 550	12 322 387
10-14	6 340 923	6 008 062	12 348 985
15-19	5 934 852	5 759 285	11 694 137
20-24	5 511 279	5 556 741	11 068 020
25-29	6 063 152	6 082 225	12 145 377
30-34	5 702 145	5 701 583	11 403 728
35-39	5 458 604	5 396 179	10 854 783
40-44	5 003 854	4 994 560	9 998 414
45-49	4 304 705	4 340 377	8 645 082
50-54	3 631 441	3 550 684	7 182 125
55-59	2 786 029	2 554 530	5 340 559
60-64	1 842 103	1 993 050	3 835 153
65-69	1 443 870	1 621 693	3 065 563
70-74	997 926	1 286 550	2 284 476
75-79	561 056	773 651	1 334 707
80-84	313 534	431 186	744 720
85-89	117 047	165 424	282 471
90-94	38 505	64 824	103 329
95+	20 334	39 334	59 668
Jumlah/Total	68520664	68089926	136610590
	50.16%	49.84%	100%

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010, BPS (2013)

kejahatan (*crime cleared*), selang waktu terjadinya kejahatan (*crime clock*), risiko penduduk terkena kejahatan (*crime rate*), banyaknya kejahatan terhadap fisik manusia dan hak milik/barang menurut jenis kejahatan, penduduk korban kejahatan menurut provinsi dan jenis kelamin, jumlah penduduk korban kejahatan menurut provinsi dan kelompok umur dan jumlah pelaku kejahatan menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

Tabel 6.
Jumlah Kejahatan (Crime Total)

Wilayah	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata2
Metro Jaya	57041	57041	53324	57118
Indonesia	344942	332490	347605	341679

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012) (diolah)

Jumlah kejahatan yang terjadi di wilayah Metro Jaya selama kurun waktu 2009 - 2011 adalah relatif tinggi (rata-rata 16,72% dari total kejadian di Indonesia). Penurunan terjadi dalam periode 2009-2011 secara berturut-turut yaitu 57.041, 57.041, 53.324 atau rata-rata 57.118 (16,72% dari total kejadian). Hal ini sebanding dengan kondisi Metro Jaya sebagai ibukota (DKI Jakarta) dengan penduduk terpadat dan kota sekitarnya (Kepulauan seribu, Bekasi, Tangerang dan Depok)) yang sangat ramai dengan berbagai aktivitas kehidupan manusia. Secara nasional, total jumlah kejahatan bisa dikategorikan relatif stabil, yaitu sedikit menurun di tahun 2010 (344.942 ke 332.490) kemudian meningkat di tahun 2011 menjadi 347.605.

tidak atau belum diselesaikan. Di wilayah Metro Jaya jumlah kejahatan yang diselesaikan dari tahun 2009-2011 mengalami peningkatan di tahun 2010

Tabel 7.
Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan (Crime Cleared)

Wilayah	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata2
Metro jaya	29334	36161	30392	31962.33
Indonesia	223187	165314	182044	190181.7

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012) (diolah)

Tabel 8.
Persentase Penyelesaian Kejahatan (Crime Cleared)

TBL 3.4	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	rata-rata
Metro Jaya	5143	5929	5699	5590.3
Indonesia	647	4972	5237	3618.7

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012)

Tabel 9.
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (Crime Clock)

TBL 3.5	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	rata-rata
Metro Jaya	00.09.12	00.09.12	00.09.51	00.09.25
Indonesia	00.01.31	00.01.35	00.01.31	00.01.32

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012)

(29.334 ke 36.161 atau 13.14% ke 21.87%) dan menurun di tahun 2011 menjadi 30.392 (16.69%). Rata-rata jumlah kejahatan yang diselesaikan di wilayah Metro Jaya tahun 2009-2011 adalah 31962.33 (16.81%). Demikian juga total jumlah kejahatan yang diselesaikan untuk seluruh wilayah Indonesia, menurun pada tahun 2010 (223.187 ke 165.314) dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 182.044.

Persentase penyelesaian kejahatan (*crime cleared*) di wilayah Metro Jaya tahun 2009-2011 secara berturut-turut adalah 5143, 5929 dan 5699 atau rata-rata 5590.3. Sedangkan *crime cleared* di seluruh wilayah Indonesia, adalah 647, 4972 dan 5237 dengan rata-rata 3618.7.

Selang waktu terjadinya kejahatan pada periode 2009 sampai dengan 2011 di wilayah Metro Jaya adalah relatif sama, di mana kejadian berlangsung di waktu tengah malam yaitu rata-rata sekitar pukul 00.09.25 WIB. Secara umum Selang Waktu Terjadinya Kejahatan di Indonesia selama waktu tiga tahun tersebut, rata-rata terjadi di tengah malam (pukul 00.01 32" wib). Data ini menunjukkan bahwa secara umum selang waktu terjadinya kejahatan adalah pada tengah malam. Tengah malam merupakan waktu di mana sebagian besar

penduduk tidak beraktivitas, sehingga suasana menjadi sepi. Kondisi ini ditunjang dengan keadaan yang relatif gelap, sehingga merupakan peluang yang lebih besar bagi terjadinya tindak kriminal.

Trend kejahatan antara lain diukur dengan risiko penduduk terkena kejahatan (*crime rate*) (Siegel, 2008). Angka perimbangan kejahatan (*crime rate*) merupakan jumlah kejahatan dibandingkan dengan jumlah penduduk, atau merupakan nilai rata-rata kejahatan per 10.000 penduduk. Penelitian dengan menggunakan data risiko penduduk terkena kejahatan juga dilakukan oleh Lance Lochner (2007) dan Zsolt Becsi (1999). Lance Lochner (2007) menggunakan variabel dependen risiko

Tabel 10.
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (Crime Rate)

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata-Rata
Metro Jaya	323	296	80	233
Indonesia	148	142	149	146.3

Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (2012)

penduduk terkena kejahatan dengan pendidikan sebagai variabel independennya. Sedangkan Zsolt Becsi (1999) menggunakan faktor-faktor ekonomi sebagai variabel independennya.

Risiko penduduk terkena kejahatan di wilayah Metro Jaya rata-rata mencapai 233. Dengan demikian berarti terdapat rata-rata 233 kejahatan dari setiap 10.000 penduduk. Angka tersebut menurun pada tahun 2010 (323 ke 296), kemudian menurun drastis di tahun 2011 menjadi 80. Rata-rata risiko penduduk terkena kejahatan di wilayah Metro Jaya tersebut dikatakan di atas rata-rata, besarnya lebih tinggi dari rata-rata nasional (146,3). Secara umum angka *crime rate* secara nasional adalah relatif konsisten selama kurun waktu 2009-2011, yaitu rata-rata pada angka 146,3.

Jumlah kejahatan terhadap hak milik (barang) didominasi oleh pencurian dengan pemberatan dari 2009-2011. Berbeda dengan kejahatan terhadap fisik manusia, kejahatan terhadap hak milik (barang) cenderung selalu menurun di tahun 2009-2011 (172124 dan 165704 ke 164849). Apabila diamati keseluruhan data banyaknya kejahatan terhadap fisik manusia dan hak milik/barang tahun 2009-2011, juga berfluktuasi. Jumlah tersebut menurun dari 210816 menjadi 201303 (tahun 2010) dan meningkat menjadi 202775 di tahun (2011).

Sjoquist (1973) melakukan studi empiris perilaku kriminal terhadap hak milik pribadi (*property crime*). Hasil risetnya menunjukkan bahwa variabel *probability of arrest, conviction, and*

punishment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah *property crime*, sedangkan variabel rata-rata masa sekolah, variabel persentase penduduk kota yang berkulit putih, dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah perilaku kriminal terhadap hak milik pribadi. Dalam penelitian lain (Machin dan Meghir, 2004) ditemukan bahwa *Economic Incentives:(tingkat upah riil berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penduduk usia 15-24 tahun berpengaruh positif dan tidak signifikan) terhadap tindak kriminal*

Persentase penduduk korban kejahatan berdasarkan jenis kelamin di wilayah DKI Jakarta dan Indonesia adalah seperti tertera pada tabel 8. Di wilayah DKI Jakarta dalam waktu 2009-2011 persentase korban kejahatan laki-laki lebih besar dari wanita. Kondisi ini juga berlaku untuk data korban kejahatan secara nasional. Apabila diamati dari perkembangannya, untuk wilayah DKI Jakarta jumlah korban laki-laki meningkat di tahun 2010 (5319 ke 5507) dan menurun di tahun 2011 menjadi 5298. Sebaliknya jumlah korban wanita menurun di tahun 2010 (4681 ke 4493) dan meningkat di tahun 2011 menjadi 4702.

Jumlah penduduk korban kejahatan kelompok anak di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya berfluktuasi selama tahun 2009-2011, yaitu menurun di tahun 2010 (10883 ke 25882) dan meningkat lagi di tahun 2011 (25882). Jumlah kelompok anak ini rata-rata 17012.6 atau 6.21% dari total nasional. Sedangkan jumlah penduduk korban kejahatan kelompok dewasa cenderung mengalami peningkatan, secara berurutan dari 118679, 166350 dan 162261 atau rata-rata 5,63% dari total nasional. Dengan demikian jorban kejahatan kelompok anak adalah lebih besar jumlahnya dibanding kelompok dewasa.

Sepanjang periode 2009-2011, jumlah pelaku kejahatan menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin adalah seperti dalam tabel 8. Kejahatan terbanyak dilakukan oleh buruh/karyawan laki-laki. Jumlah tersebut cenderung menurun setiap tahunnya. Pelaku buruh/karyawan laki-laki secara berurutan adalah 25240, 24258, 20259 orang atau rata-rata 23252.3 orang setiap tahun. Sedangkan pelaku buruh/karyawan berjenis kelamin perempuan adalah 3134, 3164 dan 5002 atau rata-rata 3766.7 orang setiap tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan lebih banyak dilakukan oleh buruh/karyawan laki-laki.

Pelaku kejahatan berstatus pengangguran juga mengalami penurunan selama tiga tahun tersebut.

Tabel 11.
Banyaknya Kejahatan Thdp Fisik Manusia Dan Hak Milik/Barang Menurut Jenis Kejahatan, Thn 2009-2011

Kelompok/jenis kejahatan	2009		2010		2011	
<i>Kejahatan Terhadap Fisik Manusia</i>						
Pembunuhan	1311	0.62%	1058	0.53%	1467	0.72%
Perkosaan	2548	1.21%	2183	1.08%	205	0.10%
Penganiayaan ringan	21434	10.17%	17086	8.49%	19883	9.81%
Penganiayaan berat	14207	6.74%	14874	7.39%	15917	7.85%
Penculikan	485	0.23%	398	0.20%	454	0.22%
JUMLAH	38674	18.34%	35599	17.68%	37926	18.70%
<i>Kejahatan Terhadap Hak Milik (Barang)</i>						
Pembakaran dengan Sengaja	490	0.23%	493	0.24%	588	0.29%
Pengrusakan/penghancuran barang	5661	2.69%	7254	3.60%	7671	3.78%
Pencurian dengan pemberatan	63913	30.32%	53734	26.69%	49988	24.65%
Pencurian ringan	2346	1.11%	4088	2.03%	2796	1.38%
Pencurian dengan kekerasan	10933	5.19%	9910	4.92%	11207	5.53%
Pencurian dalam keluarga	423	0.20%	243	0.12%	398	0.20%
penipuan/berbuat curang	27947	13.26%	29365	14.59%	28912	14.26%
Penadahan	596	0.28%	473	0.23%	524	0.26%
Pencurian Kendaraan Bermotor	34477	16.35%	35688	17.73%	39217	19.34%
Pencurian biasa	25356	12.03%	24456	12.15%	23548	11.61%
JUMLAH	172142	81.66%	165704	82.32%	164849	81.30%
JUMLAH SEMUA	210816		201303		202775	

sumber: Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri (2012) (diolah)

Jumlah kejahatan terhadap fisik manusia didominasi oleh jenis kejahatan penganiayaan ringan dari 2009-2011. Secara umum jumlah kejahatan terhadap fisik manusia dalam waktu tiga tahun tersebut berfluktuasi di tahun 2010 (38674 ke 35599) dan meningkat di tahun 2011 menjadi 37926.

Tabel 12.
Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011

Wilayah	2009		2010		2011	
	L	P	L	P	L	P
DKI Jakarta	5319	4681	5507	4493	5298	4702
Indonesia	6811	3189	6398	3602	6328	3672

sumber: Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri (2012)

Tabel 13.
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur Tahun 2009-2011

Wilayah	2009		2010		2011		Rata-Rata	
	Anak		Anak		Anak			
DKI	10883	7.07%	14273	4.84%	25882	6.71%	17012.6	6.21%
Indonesia	153966	100%	294821	100%	385470	100%	278085.7	100%
Wilayah	2009		2010		2011		Rata-Rata	
	Dewasa		Dewasa		Dewasa			
DKI	118679	4.65%	166350	6.01%	162261	6.24%	149096.7	5.63%
Indonesia	2552045	100%	2768168	100%	2598270	100%	2639494	100%

sumber: Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri (2012) (diolah)

Tabel 14.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin, 2009-2011 (Data Diolah)

	2011- P	L	2010- P	L	2009- P	L	rata2- P	L	%-P	L
Pengangguran	3580	12254	1879	17606	2094	18526	2517.7	16128.7	9.85%	10.70%
Pembantu dll	4884	6554	1326	8264	1170	9337	2460	8051.7	5.85%	5.40%
Buruh/karyawan	5002	20259	3164	24258	3134	25240	3766.7	23252.3	14.70%	15.50%
Pengemudi/ tuk ojek	-	9603	-	10102	8	10940	8	10215	8.65%	6.80%
Total Indonesia	3788 6	14972 5	2231 7	14616 3	2361 9	15467 0	27940 7	15018 6	100.00%	100%

sumber: Biro Pengendalian Operasi Mabes Polri (2012) (diolah)

Jumlah pelaku pengangguran perempuan, secara berurutan adalah ,1879, 3580 atau rata-rata 2517.7 orang setiap tahun. Sedangkan pengangguran (Laki-laki), jumlahnya cenderung lebih banyak, yaitu 18526, 17606, 12254 atau rata-rata 8051.7 orang setiap tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan lebih banyak dilakukan oleh pengangguran laki-laki.

Secara umum angka kejahatan yang dilakukan oleh pembantu terlihat cenderung mengalami penurunan. Jumlah pembantu (perempuan) adalah 1170,1326 ,4884 atau rata-rata 2460. Sedangkan pembantu (laki-laki) 9337, 8264, 6554 atau rata-rata 8051.7. Dengan demikian berarti tindak kejahatan lebih banyak dilakukan oleh pembantu laki-laki.

Angka kejahatan yang dilakukan buruh/karyawan juga menurun pada periode 2009-2011. Jumlah buruh/karyawan (P) 3134, 3164, 5002 atau rata-rata 3766.7. Sedangkan Buruh/karyawan (laki-laki) 25240, 24258, 20259 atau rata-rata 23252.3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan lebih banyak dilakukan oleh buruh/karyawan laki-laki.

Angka kejahatan yang dilakukan oleh pengemudi/tukang ojek juga mengalami penurunan pada periode 2009-2011. Jumlah pengemudi/tukang ojek (perempuan) adalah 8,0,0 atau rata-rata 8. Sedangkan pengemudi/tukang ojek (laki-laki) 10940, 10102, 9603 atau rata-rata 10215. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan lebih banyak dilakukan

pengemudi/tukang ojek laki-laki. Secara berurutan tindak kejahatan terbanyak dilakukan oleh jenis pekerjaan: buruh/karyawan, pengangguran, pembantu, pengemudi/tukang ojek

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan tindak kejahatan di wilayah Metro Jaya pada periode 2009-2011 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perkembangan tindak kriminal di tahun 2009-2012 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya adalah relatif tinggi dan sifatnya berfluktuasi. Jumlah kejahatan relatif tinggi (16,72%) oleh pelaku buruh/karyawan laki-laki. Korban kejahatan terbesar pada kelompok anak, *crime cleared* (5590.3), *crime clock* (00.09 25 wib) dan *crime rate* (233), Jumlah tertinggi adalah penganiayaan ringan dan pencurian di rumah tangga.
- Dari sisi demografi, jumlah penduduk terbanyak adalah laki-laki berumur 10-14 tahun dan terendah adalah perempuan 85 tahun atau lebih.
- Indikator ekonomi menunjukkan, peningkatan terjadi baik pada rata-rata upah, gini ratio, maupun rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran tentang strategi yang dianggap mampu

menurunkan tingkat kriminalitas. Strategi itu antara lain:

1. Meningkatkan ketegasan dalam menghukum para kriminal
2. Meningkatkan upah pekerjaan
3. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat.
4. Perlu ditingkatkan upaya penciptaan rasa aman di lingkungan masyarakat oleh pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow. 1970. *Motivation and Personality*, third edition. Addison-Wesley Educational Publishers Inc

Alison Oliver (2002) *The Economics of Crime: An Analysis of Crime Rates in America. The Park Place Economics*. Volume 10, issue 1,pg 30-35. Article 13.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Statistik Kriminal 2012*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. BPS: Jakarta.

Beesi, Zsolt, 1999. *Economics and Crime in The States*. Federal Reserve Bank of Atlanta: Atlanta.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press: Sidoarjo.

Kartono. 1999. *Patologi Sosial*. Raja grafindo Persada: Jakarta.

Lance Lochner. 2007. "Individual Perceptions of the Criminal Justice System." *American Economic Review*, 97(1): 444-460 (March 2007).

Mustofa, Muhammad. 2007. *Kriminologi; Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan Pelanggaran Hukum*, Edisi Pertama. FISIP UI Press: Depok.

Separovic, Paul. 1985 dalam Made Drama Weda. 1996. *Kriminologi*. Edisi 1, Cetakan 1, November. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Siegel, Larry J. 2008. *Criminology*, 10 edition. Wadsworth Publishing: California.

Sjoquist, David L. 1973. "Property Crime and Economic Behavior: Some Empirical Results". *The American Economic Review*, Vol.63, No.3, June, USA.

Stephen Machin dan Costas Meghir. 2004. "Crime and Economic Incentives". *Journal of Human Resource the Institute for Fiscal Studies*. vol. 39 (4) September 2004. *Department of Economics, University College London, Institute for Fiscal Studies and CEPR*.